



PENGGUNAAN KALUNG ID CARD UNTUK MEKANISME IZIN KELUAR SEKOLAH SEBAGAI INOVASI TATA TERTIB DI SMAN 2 SIDOARJO

Fathur Rohman^{1)*}, Nur Intan²⁾

^{1,2}UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail: fathurrohman@uinsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan kalung ID Card sebagai inovasi sederhana dalam sistem izin keluar-masuk siswa di SMAN 2 Sidoarjo untuk meningkatkan disiplin dan pengawasan selama pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan dan wawancara dengan guru, siswa, serta staf administrasi, diperoleh temuan bahwa prosedur izin manual sebelumnya tidak efisien, mudah disalahgunakan, dan menyulitkan pemantauan pergerakan siswa. Implementasi kalung *ID Card* sebagai penanda visual izin terbukti mampu menata ulang mekanisme perizinan menjadi lebih tertib, mengurangi penyalahgunaan, serta mempermudah guru dalam mengontrol mobilitas siswa. Meskipun terdapat kendala seperti potensi kartu hilang, sebagian besar siswa menganggap sistem baru ini lebih jelas dan adil. Secara keseluruhan, inovasi ini memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat tata tertib sekolah tanpa membutuhkan teknologi yang rumit.

Kata Kunci: Kalung *ID Card*; izin keluar siswa; inovasi tata tertib.

ABSTRACT

This study examines the implementation of ID Card lanyards as a simple innovation to improve the student exit-permit system at SMAN 2 Sidoarjo, aiming to enhance discipline and strengthen supervision during learning activities. Using a descriptive qualitative approach through direct observations and interviews with teachers, students, and administrative staff, the study reveals that the previous manual permission system was inefficient, prone to misuse, and difficult to monitor. The introduction of ID Card lanyards as a visual indicator for temporary leave such as going to the restroom, library, or school clinic successfully reorganized the flow of student movement, reduced permit-related violations, and provided teachers with clearer, more practical control over students outside the classroom. Although minor challenges remain, such as the risk of misplaced cards, most students perceive the new procedure as clearer, fairer, and easier to follow. Overall, this innovation demonstrates its effectiveness as a practical disciplinary tool without requiring sophisticated technology, contributing to the modernization of school regulatory systems.

Keywords: *ID Card lanyard; student exit permit; school regulation innovation.*

PENDAHULUAN

Tata tertib sekolah merupakan elemen fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan produktif. Sistem ini tidak hanya mengatur perilaku siswa, tetapi juga memastikan seluruh aktivitas pembelajaran berjalan secara efektif. Salah satu aspek penting dalam tata tertib adalah mekanisme izin keluar masuk siswa, karena aktivitas ini berkaitan langsung dengan keamanan dan ketertiban sekolah. Di berbagai sekolah, termasuk SMAN 2 Sidoarjo, pengaturan izin keluar sering kali menjadi tantangan ketika pengawasan tidak berjalan optimal (Johnson & Onwuegbuzie, 2004). Dalam konteks modern, upaya penerapan tata tertib menghadapi berbagai hambatan, terutama keterbatasan teknologi dan ketergantungan pada pengawasan manual. Prosedur izin yang tidak terdokumentasi dengan baik membuat siswa lebih mudah keluar kelas tanpa pengawasan. Kondisi ini tidak hanya



mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya insiden yang membahayakan keselamatan siswa, misalnya kecelakaan atau aktivitas di luar kontrol guru (Smith & Jones, 2018).

Fenomena siswa yang meninggalkan area sekolah tanpa prosedur izin yang jelas menjadi salah satu permasalahan yang sering muncul di SMAN 2 Sidoarjo. Kurangnya alat bantu identifikasi atau sistem pendukung pengawasan membuat proses izin keluar bersifat monoton dan rawan disalahgunakan. Keterbatasan ini juga berakibat pada sulitnya guru atau petugas tata tertib memastikan apakah siswa benar-benar mengikuti prosedur yang berlaku. Sebagai alternatif solusi, beberapa sekolah mulai menerapkan inovasi sederhana berupa kalung ID Card. Kalung ini berfungsi sebagai kartu identifikasi izin keluar masuk kelas untuk keperluan sementara seperti ke kamar mandi, perpustakaan, atau UKS. Meskipun tidak menggunakan teknologi canggih seperti pemindaian digital, kalung ID Card dinilai sebagai alat praktis yang membantu mencatat dan mengatur mobilitas siswa secara lebih terstruktur. Implementasi ini juga berpotensi meningkatkan disiplin tanpa memerlukan sumber daya besar (Kurniawan, 2021).

Penelitian ini bertujuan menilai bagaimana implementasi kalung ID Card di SMAN 2 Sidoarjo dapat memperbaiki sistem pengawasan izin keluar siswa. Fokus penelitian mencakup efektivitas penggunaan ID Card dalam mengurangi pelanggaran tata tertib, dampaknya terhadap perilaku siswa, serta pengaruhnya terhadap efisiensi kerja guru dan staf sekolah. Temuan penelitian diharapkan memberi gambaran nyata mengenai manfaat dan tantangan penerapan inovasi ini pada lingkungan sekolah menengah (Widodo & Santoso, 2021). Secara akademik dan praktis, penelitian ini penting karena memberikan kontribusi dalam upaya modernisasi tata tertib sekolah melalui pemanfaatan teknologi sederhana. Dengan adanya temuan ini, sekolah-sekolah dapat mendapatkan referensi dalam memilih strategi pengawasan yang efektif, aman, dan sesuai kebutuhan. Selain itu, penelitian ini juga memunculkan rekomendasi untuk pengembangan sistem tata tertib yang adaptif terhadap tantangan pendidikan masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses implementasi serta dampak penggunaan kalung ID Card dalam tata tertib izin keluar sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap perilaku, respons, dan pengalaman para pihak yang terlibat secara langsung di lingkungan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap mekanisme izin keluar siswa sebelum dan sesudah penerapan kalung ID Card guna melihat perubahan pola tindakan dan efektivitas pengawasan guru. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan dengan guru penegak tata tertib, siswa, dan staf administrasi sekolah untuk menggali pendapat, evaluasi, serta pengalaman mereka terkait penerapan sistem identifikasi berbasis ID Card tersebut. Teknik pengumpulan data ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap keberhasilan maupun kendala yang muncul selama pelaksanaan inovasi tata tertib di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Permasalahan Mekanisme Izin Keluar Siswa

Sebelum adanya inovasi, mekanisme izin keluar siswa berlangsung secara konvensional dan sepenuhnya bergantung pada permintaan lisan serta pencatatan manual.



Siswa harus mendatangi guru pengajar atau petugas piket untuk memperoleh izin, yang kemudian dicatat dalam buku atau formulir kertas. Prosedur seperti ini sering memakan waktu dan membuat alur perizinan menjadi tidak efisien, terutama ketika banyak siswa mengajukan izin pada waktu yang bersamaan (Aziz & Mauludin, 2021). Ketergantungan pada pencatatan berbasis kertas menimbulkan beberapa kelemahan mendasar. Catatan izin dapat dengan mudah tercecer, rusak, atau hilang sehingga mengganggu alur dokumentasi. Selain itu, proses ini tidak menyediakan transparansi yang memadai karena tidak ada sistem yang memudahkan guru lain untuk mengecek status izin siswa secara langsung. Situasi ini menciptakan ruang bagi ketidakteraturan dalam pengawasan.

Di sisi lain, mekanisme yang tidak terstruktur memungkinkan siswa memanfaatkan celah prosedur. Beberapa siswa dapat meninggalkan kelas tanpa izin yang sah atau memperpanjang waktu keluar kelas dengan alasan yang tidak dapat diverifikasi oleh guru. Minimnya bukti fisik yang jelas membuat guru kesulitan menilai apakah siswa benar-benar telah mendapat izin atau tidak. Kondisi tersebut memperburuk efektivitas sistem disiplin sekolah (Sudirman, 2018). Kendala ini juga berdampak pada ketidakakuratan dalam monitoring pergerakan siswa. Guru dan petugas sekolah tidak memiliki sarana untuk memantau secara cepat siapa saja yang sedang berada di luar kelas, sehingga pengawasan menjadi kurang optimal. Evaluasi atau rekapitulasi data izin pun sulit dilakukan karena informasi tidak terdokumentasi secara rapi dan terpusat. Akibatnya, proses pengambilan keputusan terkait kedisiplinan pun menjadi terhambat (Riyanto & Sufandi, 2024).

Secara keseluruhan, lemahnya sistem izin yang masih bersifat manual memberikan dampak signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Prosedur yang kurang tegas dan tidak efisien ini menurunkan kepatuhan siswa terhadap aturan, memperluas peluang terjadinya penyalahgunaan izin, dan menyulitkan guru dalam menjalankan fungsi pengawasan. Oleh sebab itu, diperlukan pembaruan sistem yang lebih terstruktur dan akurat untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih tertib dan terkontrol (Salman & Huda, 2025).

Implementasi Penggunaan Kalung ID Card sebagai Sistem Izin Keluar

Penggunaan kalung ID Card sebagai sarana izin keluar kelas diterapkan melalui serangkaian langkah yang dirancang untuk memperbaiki prosedur perizinan yang sebelumnya tidak terkontrol (Mulatsih, 2022). Sekolah menyediakan kalung berisi kartu kertas khusus yang hanya digunakan ketika siswa meminta izin meninggalkan kelas untuk keperluan seperti ke toilet, perpustakaan, atau UKS. Inovasi sederhana ini hadir sebagai upaya menggantikan sistem lisan yang kurang efektif serta sering memunculkan penyalahgunaan izin oleh siswa (Ismail & Rohman, 2025). Dalam penerapannya, setiap siswa yang hendak meninggalkan kelas harus meminta izin langsung kepada guru mata pelajaran yang sedang mengajar. Guru memberikan kalung ID Card sebagai tanda resmi bahwa siswa tersebut memiliki izin valid untuk berada di luar kelas. Kartu ini berfungsi sebagai identifikasi visual sehingga guru lain yang berpapasan dapat mengetahui bahwa siswa tersebut tidak sedang membolos. Dengan demikian, kontrol berada sepenuhnya pada guru pengajar, bukan pada petugas luar kelas (Wahyuni & Santoso, 2020).

Alur penggunaan ID Card pun dibuat sederhana agar mudah dipahami. Setelah siswa menyampaikan permohonan izin beserta alasannya, guru akan mempertimbangkan kebutuhan tersebut dan memberikan kalung jika memang diperlukan. Selama berada di luar kelas, siswa wajib mengenakan kalung tersebut. Setelah kembali, siswa harus segera menyerahkan kembali ID Card kepada guru. Mekanisme ini membantu memastikan bahwa durasi izin tetap wajar



serta mencegah siswa berlama-lama di luar kelas tanpa pengawasan (Aiman Sandroto & Mardiana, 2025). Dari sisi peran guru, penggunaan ID Card memberikan keuntungan karena guru dapat memonitor pergerakan siswa secara lebih jelas dan terstruktur. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi izin, tetapi juga sebagai pengawas utama dalam memastikan bahwa kartu tidak disalahgunakan. Keberadaan ID Card memudahkan guru untuk mengetahui siapa saja yang sedang berada di luar kelas, sekaligus menjaga disiplin pembelajaran agar tidak terganggu.

Respon awal siswa terhadap penggunaan kalung ini beragam. Beberapa merasa sistem ini lebih praktis dibandingkan prosedur izin sebelumnya karena mereka tidak perlu menuliskan data atau menunggu lama. Namun, ada pula siswa yang membutuhkan adaptasi, terutama terkait kewajiban menjaga dan mengembalikan kalung tersebut tepat waktu. Meskipun demikian, sebagian besar siswa kemudian menyadari bahwa aturan baru ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib, aman, dan terpantau dengan baik (Pratama & Chandra, 2023).

Dampak dan Efektivitas Kalung ID Card dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kalung ID Card memberikan perubahan signifikan terhadap mekanisme perizinan keluar kelas di SMAN 2 Sidoarjo. Berdasarkan observasi sebelum penerapan sistem, siswa cenderung meninggalkan kelas tanpa prosedur yang jelas, dan guru sering mengalami kesulitan mengontrol keluar-masuknya siswa. Selain itu, tidak adanya penanda resmi membuat siswa mudah memanipulasi alasan izin dan seringkali memanfaatkan kelonggaran tersebut untuk keluar kelas lebih lama dari keperluan sebenarnya. Setelah penggunaan kalung ID Card diperkenalkan, pola pergerakan siswa menjadi lebih teratur. Siswa yang mengajukan izin diwajibkan memakai kalung ID Card sebagai bukti bahwa mereka telah mendapatkan izin dari guru mata pelajaran. Observasi menunjukkan bahwa keberadaan ID Card membuat siswa lebih berhati-hati dan bertanggung jawab, karena mereka merasa aktivitas mereka dapat diperiksa oleh guru atau petugas tata tertib kapan saja. Guru juga mengaku lebih mudah mengawasi siswa karena ID Card berfungsi sebagai penanda visual yang jelas ketika siswa keluar kelas.

Hasil wawancara dengan guru tata tertib menunjukkan bahwa sistem ini membantu mengurangi penyalahgunaan izin, terutama untuk ke toilet, perpustakaan, dan UKS. Guru menyatakan bahwa sebelum adanya sistem ini, ada banyak siswa yang keluar dengan alasan yang sama secara berulang, bahkan beberapa memanfaatkan momen tersebut untuk berjalan-jalan di luar kelas. Dengan adanya ID Card, siswa hanya dapat menggunakan izin satu per satu dan dalam waktu yang lebih terkontrol. Staf administrasi juga menilai bahwa implementasi ID Card membantu mengurangi keramaian yang tidak perlu di area sekolah selama jam pelajaran. Dari sisi siswa, sebagian besar merasa bahwa sistem ini membuat aturan menjadi lebih jelas. Meskipun beberapa siswa awalnya menganggap penggunaan kalung tersebut merepotkan, mereka kemudian menyadari bahwa mekanisme ini membantu menjaga ketertiban dan menghindarkan mereka dari kecurigaan ketika berjalan di luar kelas. Bahkan beberapa siswa menilai kalung ID Card membuat situasi lebih adil, karena setiap izin harus melalui prosedur yang sama bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan kalung ID Card memberikan dampak positif dalam memperkuat tata tertib sekolah, meningkatkan transparansi proses izin, serta mempermudah pengawasan guru. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti potensi hilangnya kartu, siswa yang lupa mengembalikan



ID Card, dan perlunya evaluasi berkala agar sistem tetap berjalan efektif. Dengan demikian, inovasi ini dapat dianggap sebagai langkah sederhana namun efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah (Hidayat, 2019).

SIMPULAN

Penerapan kalung ID Card di SMAN 2 Sidoarjo terbukti mampu menjawab berbagai permasalahan yang muncul pada sistem izin keluar siswa yang sebelumnya bersifat manual dan mudah disalahgunakan. Prosedur lama yang hanya mengandalkan permintaan lisan dan catatan berbasis kertas sering menimbulkan ketidakakuratan, kurangnya keterbukaan informasi, serta hambatan dalam pengawasan sehingga mengganggu ketertiban kelas dan berpotensi membahayakan keselamatan siswa. Dengan hadirnya kalung ID Card sebagai tanda izin yang dapat terlihat secara langsung, pergerakan siswa menjadi jauh lebih tertata, peluang penyalahgunaan izin menurun, dan guru memiliki acuan visual yang memudahkan proses pemantauan di area sekolah. Mayoritas siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap perubahan ini, walaupun pada awal penerapannya mereka perlu menyesuaikan diri, karena sistem tersebut menciptakan mekanisme yang lebih disiplin, konsisten, dan dirasakan lebih adil bagi seluruh peserta didik. Walaupun demikian, penelitian ini menemukan sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan, misalnya potensi kartu hilang atau tidak dikembalikan tepat waktu, serta pentingnya evaluasi berkala agar efektivitas sistem tetap terjaga. Dari sisi akademik maupun praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa inovasi sederhana dapat memberi kontribusi berarti dalam pembaruan tata tertib sekolah. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup pengembangan lanjutan dengan mengintegrasikan ID Card ke sistem digital untuk pencatatan otomatis, pemberian pelatihan berkala bagi guru dan siswa, serta perluasan model penerapan ke sekolah lain sebagai rujukan. Dengan langkah-langkah tersebut, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja staf sekolah, tetapi juga memperkuat terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih aman, tertib, dan mendukung proses belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Sandroto, A. N., & Mardiana, S. (2025). Sistem informasi manajemen kesiswaan berbasis kartu RFID dalam pencatatan kehadiran siswa. *KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner*, 4(2), 193–201. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v4i02.1531>
- Amelia, Z. (2018). Berkat drama Korea, Viu jadi aplikasi video nomor 4 di Indonesia. *Tempo.co*. <https://tekno.tempo.co/read/1138612/berkat-drama-korea-viu-jadi-aplikasi-video-nomor-4-di-indonesia/full>
- Asyahidda, F. N. (2017). *Dekonstruksi sosial hiperrealita media dalam pembentukan gaya hidup remaja di era modern* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aziz, M. A., & Mauludin, M. S. (2021). Sistem informasi administrasi izin keluar sementara santri berbasis web dan barcode (Studi kasus di Ponpes Askhabul Kahfi). *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi (SNST) ke-11*, 226–231.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dwyer, Z., Hookway, N., & Robards, B. (2021). Navigating “thin” dating markets: Mid-life repartnering in the era of dating apps and websites. *Journal of Sociology*, 57(3), 647–663. <https://doi.org/10.1177/1440783320948958>
- Hidayat, T. (2019). *Tata tertib di sekolah: Inovasi untuk kedisiplinan dan keselamatan siswa*. Penerbit Universitas Gadjah Mada.



- Ismail, A. H., & Rohman, A. (2025). Implementasi website manajemen sekolah di sekolah dasar menggunakan metode waterfall. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.30651/else.v9i2.24871>
- Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2004). Mixed methods research: A research paradigm whose time has come. *Educational Researcher*, 33(7), 14–26.
- Kurniawan, E. (2021). *Panduan tata tertib sekolah modern: Mengatasi hambatan pengawasan manual*. Penerbit Mitra Ilmu.
- Lestari, P. (2017). *Tata tertib dan disiplin: Kajian implementasi di lingkungan pendidikan*. Widya Press.
- Mulatsih, H. (2022). Meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui penerapan segitiga restitusi di kelas VII.1 SMP Negeri 51 Batam tahun pelajaran 2022/2023. *BIODIDAK*, 2(2), 77–86.
- Pratama, M. W., & Chandra, A. Y. (2023). Sistem pendukung keputusan penentuan sanksi disiplin siswa menggunakan metode SMART. *Jurnal Information System & Artificial Intelligence (JISAI)*, 3(2), 228–230.
- Riyanto, M. T., & Sufandi, U. U. (2024). Pengembangan aplikasi perizinan siswa di SMKN 1 Kragilan dengan metode waterfall untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi “SainTek” Seri I*, 1(1).
- Salman, A. I., & Huda, Y. (2025). Rancang bangun sistem informasi pencatatan surat izin dan pelanggaran siswa berbasis web di SMA Negeri 1 Pariaman. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(4), 4182–4200. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6748>
- Smith, A., & Jones, B. (2018). School discipline and technology integration: Case studies from Indonesian high schools. *Journal of Educational Technology*, 45(2), 112–128.
- Sudirman, A. (2018). *Tata tertib sekolah: Panduan praktis untuk meningkatkan disiplin siswa*. Penerbit Edukasi Nusantara.
- Wahyuni, R., & Santoso, B. (2020). *Sistem tata tertib pendidikan: Strategi efektif untuk lingkungan belajar aman*. CV Pendidikan Maju.
- Widodo, H. P., & Santoso, R. (2021). Innovative school management in Indonesia: Challenges and solutions. *Indonesian Journal of Education*, 12(3), 45–62.
- Willoughby, H. A. (2006). *Image is everything: The marketing of femininity in South Korean popular music: Riding the wave* (K. Howard, Ed.). Global Oriental.